**BAB I**

**PENDAHULUAN**

A. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia dini adalah perkembangan bahasa. Masa puncak untuk mempelajari bahasa adalah dari lahir hingga usia enam tahun. Masa yang paling intensif adalah tiga tahun pertama usia anak. Sesuai dengan yang diungkapkan Logan (1972) bahwa periode intensif dari perkembangan bahasa adalah 3 tahun pertama, ketika anak otak sedang - berkembang dan menuju proses pematangan.

Dalam pengembangan bahasa, selain dari kemampuan berbicara, kemampuan, menyimak, membaca dan menulis juga termasuk di dalamnya.

1

Kemampuan berbahasa yang pertama kali diperoleh anak adalah kemampuan bahasa lisan yang menyangkut kemampuan mendengar dan berbicara. Kemampuan ini menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan bahasa lainnya, yaitu membaca dan menulis. Keempat kemampuan ini saling bersinergi dan mempengaruhi satu sama lain.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak ke depannya. Apalagi di era komunikasi global saat ini yang tentu saja menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Selain itu, lebih dari sebagai alat komunikasi, bahasa adalah cara mengungkapkan kreatifitas dan alat mengungkapkan pikiran, ide dan emosi. Segala sumber ilmu bermediakan bahasa. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat pula.

Kemampuan bahasa anak yang meliputi berbicara dan menulis disebut juga kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini sangat penting dikembangkan sedini mungkin, apalagi kemampuan tersebut juga erat kaitannya dengan kemampuan bahasa reseptif (membaca dan mendengar). Morales (2004) menyatakan bahwa anak yang bermasalah dengan kemampuan bahasa ekspresfi, akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya dan merasa frustasi karena dia tidak bisa mengemukakan ide dengan baik. Pada gangguan bahasa ekspresif, secara klinis kita bisa menemukan gejala seperti perbendaharaan kata yang jelas terbatas, membuat kesalahan dalam kosakata, mengalami kesulitan dalam mengingat kata-kata atau membentuk kalimat yang panjang dan memiliki kesulitan dalam pencapaian akademik dan komunikasi sosial, namun pemahaman bahasa anak tetap relatif utuh. Gangguan menjadi jelas kira-kira pada usia 18 bulan, saat anak tidak dapat mengucapkan kata dengan spontan atau meniru kata dan menggunakan gerakan badannya untuk menyatakan keinginannya.

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun potensinya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Seperti halnya yang terjadi pada anak di Taman Kanak-kanak AL-Ikhlas Bulie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 September 2011 kemampuan bahasa ekspresif anak terbatas dalam hal perbendaharaan kata-kata. Hal tersebut terlihat ketika anak melengkapi kalimat sederhana yang disebutkan oleh guru. Selain itu, anak masih kurang mampu menjawab suatu pertanyaan. Anak tidak memiliki keberanian untuk mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru, bahkan mereka hanya tinggal diam dan tidak mau menjawab jika ditanya. Hal ini tentu perlu mendapatkan penanganan agar anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya.

Agar hal ini tidak berlangsung terus menerus yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada perkembangan komunikasi dan bahasa anak dimasa akan datang, diperlukan upaya penanganan. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis mencoba menggunakan kegiatan bercerita untuk dapat menumbuhkan keberanian anak untuk Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, melengkapi kalimat sederhana, serta menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan. Dari kegiatan bercerita, .anak diharapkan memfokuskan perhatiannya dengan mendengarkan cerita. Dari cerita tersebut, anak memperkaya perbendaharaan kata-katanya sehingga dapat melengkapi kalimat sederhana dari guru, memahami isi cerita sehingga mampu menjawab pertanyaan dari guru menceritakan kembali isi cerita secara urut.

Mengingat hal tersebut, penulis mencoba menerapkan metode bercerita khususnya cerita fabel yang mudah dicerna oleh anak. Selain itu, kegiatan bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari, merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak dan bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak.

Karena kegiatan bercerita mampu untuk meningkatkan bahasa (berbicara, membaca, menulis) anak, khususnya bahasa ekspresif anak, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Bercerita dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Taman Kanak-kanak Al- Ikhlas Bulie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone".

Atas dasar pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bina Bersama Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam pada anak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bina Bersama Kabupaten Bulukumba.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam pada anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Bina Bersama Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

* 1. Manfaat teoritis

Temuan ini dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khusnya dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

* 1. Manfaat Praktis
     1. Bagi sekolah

Sebagai sumber literature dan panduan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam pada anak kelaompok B

* + 1. Bagi guru

Sebagai salah satu pengalaman bagi guru kepada anak dalam proses pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di taman kanak-kanak

* + 1. Bagi anak

Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegaiatan menganyam